



## **INVENTARISASI VARIETAS TANAMAN PURING (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.) DI DESA JERUJU BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA**

**Mas Akhbar Faturrahman<sup>1\*</sup>, Azfa Fadhilah<sup>2</sup>, Nufitasari<sup>3</sup>, Inne Aqmarina Filza<sup>4</sup>, & Hayatul Fajri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat 78124, Indonesia

\*Email: [masakhbar123@gmail.com](mailto:masakhbar123@gmail.com)

Submit: 23-10-2023; Revised: 30-11-2023; Accepted: 02-12-2023; Published: 30-12-2023

**ABSTRAK:** Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi. Salah satu tumbuhan yang menjadi bagian dari keanekaragaman hayati Indonesia adalah tanaman puring (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.). Tanaman puring menjadi salah satu tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat umum sebagai tanaman hias karena bentuk dan warna daunnya yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan inventarisasi berbagai varietas tanaman puring yang ada di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tahapan-tahapannya meliputi pengambilan sampel tanaman puring yang dilanjutkan dengan identifikasi dan pemberian deskripsi tanaman puring. Hasil penelitian menunjukkan adanya 24 varietas puring berdasarkan warna dan bentuk daunnya, yaitu 'Daylight', 'Mentimun', 'Gold Star', 'Burgundy', 'Bor Merah', 'Batik Mini', 'Mentega', 'Kecapi', 'Trisula', 'Tiger', 'Spaghetti Three-Color', 'Kura Lokal Variegata', 'Emping', 'Koi', 'Manik Maya', 'Jazzy Hybrid', 'Lele Kirmizi', 'Holland', 'Kura Batu', 'Jumbo Jet', 'Adreanum', 'Keris', 'Jet Amerika', dan 'Kelabang'.

**Kata Kunci:** Inventarisasi, Varietas, Puring.

**ABSTRACT:** Indonesia is a country that has high biodiversity. One of Indonesia's biodiversity plants is the croton plant (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.). The Croton plant is one of the plants used by the general public as an ornamental plant because of the various shapes and colors of its leaves. This research aims to carry out an inventory of various varieties of croton plants in Jeruju Besar Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency, West Kalimantan Province. This research is a qualitative descriptive study with stages including taking samples of croton plants followed by identifying and providing descriptions of croton plants. The results of the research show that there are 24 varieties of croton based on the leaves color and shape, namely 'Daylight', 'Mentimun', 'Gold Star', 'Burgundy', 'Bor Merah', 'Batik Mini', 'Mentega', 'Kecapi', 'Trisula', 'Tiger', 'Spaghetti Three-Color', 'Kura Lokal Variegata', 'Emping', 'Koi', 'Manik Maya', 'Jazzy Hybrid', 'Lele Kirmizi', 'Holland', 'Kura Batu', 'Jumbo Jet', 'Adreanum', 'Keris', 'Jet Amerika', and 'Kelabang'.

**Keywords:** Inventory, Variety, Puring.

**How to Cite:** Faturrahman, M. A., Fadhilah, A., Nufitasari., Filza, I. A., & Fajri, H. (2023). Inventarisasi Varietas Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.) di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1818-1832. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.9425>



*Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi. Suwarso *et al.* (2019) mendefinisikan keanekaragaman hayati sebagai seluruh bentuk organisme yang terdapat di daratan, perairan, dan udara pada ruang dan waktu tertentu. Maka dari itu, keanekaragaman hayati mencakup keanekaragaman organisme pada tingkatan organisasi yang berbeda-beda, dari molekuler, genetik, individual, spesies, populasi, komunitas, bioma, ekosistem, dan lanskap (Hasanah *et al.*, 2020; Lausch *et al.*, 2016; Sunarmi, 2014). Keanekaragaman hayati menjadi penyedia berbagai sumber daya alam dan alternatifnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kusmana (2015) bahwa keanekaragaman hayati menjadi dasar kemunculan jasa ekosistem yang diperlukan oleh makhluk hidup, terutama manusia. Pemanfaatan keanekaragaman hayati yang umum dijumpai adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai tanaman hias.

Tanaman hias adalah berbagai jenis tanaman yang mengandung nilai estetika dari setiap aspek morfologinya sehingga menciptakan kesan yang indah atau artistik (Sriastuti *et al.*, 2018; Laia, 2022; Susilowati *et al.*, 2022). Tanaman hias sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah tanaman hias yang dapat dijumpai di pekarangan rumah-rumah yang ada di setiap daerah. Tanaman hias bermanfaat sebagai komponen untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sejuk, indah, dan sehat (Qomariyah & Utomo, 2021; Yunus *et al.*, 2023). Tanaman hias juga bermanfaat bagi kesehatan jiwa manusia (Rafdinal *et al.*, 2022). Mutakabbir & Duakaju (2019) mengelompokkan tanaman hias menjadi lima kelompok, yaitu tanaman hias buah, tanaman hias akar, tanaman hias batang, tanaman hias bunga, dan tanaman hias daun. Salah satu jenis tanaman hias yang sering ditemukan adalah tanaman puring (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.).

Tanaman puring adalah tanaman yang berasal dari divisi Magnoliophyta, kelas Magnoliopsida, ordo Euphorbiales, famili Euphorbiaceae, dan genus *Codiaeum* (Sulistiana, 2017; Yulianti *et al.*, 2023). Tanaman puring menjadi salah satu jenis tanaman yang populer di beberapa tahun terakhir ini. Menurut Sukmawati *et al.* (2020), tanaman puring menjadi salah satu komoditas yang berperan penting di kalangan masyarakat karena dapat mempercantik atau memperindah lingkungan dan menyerap polutan. Tanaman puring adalah tanaman yang memiliki bentuk dan warna daun yang sangat bervariasi. Daunnya yang memiliki bentuk dan warna yang khas memikat masyarakat untuk mengoleksi tanaman puring (Upadani *et al.*, 2013; Gogahu *et al.*, 2016; Sigala *et al.*, 2019). Selain itu, tanaman puring juga dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional (Njoya *et al.*, 2021). Tanaman puring sangat umum untuk ditemukan di Provinsi Kalimantan Barat, terutama di Desa Jeruju Besar.

Desa Jeruju Besar merupakan desa yang merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Berdasarkan data oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya (2022), Desa Jeruju Besar memiliki luas wilayah sebesar 21 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 5 dusun, 10 rukun warga, dan 41 rukun tetangga dengan jumlah penduduk sebanyak 6.999 jiwa. Dusun-dusun yang terdapat pada Desa Jeruju Besar adalah Dusun Karya



Mulya, Dusun Karya Utama, Dusun Karya Bakti, Dusun Karya Bersama, dan Dusun Karya Tani. Desa Jeruju Besar dapat diakses melalui dua jalur berbeda dari Kota Pontianak yang dapat ditempuh selama 40 hingga 50 menit perjalanan. Menurut Hajratul *et al.* (2021), Desa Jeruju Besar memiliki pasar rakyat yang menjadi pusat kegiatan pada aspek ekonomi untuk desa-desa yang berada di sekitarnya.

Penelitian-penelitian terkait inventarisasi tanaman puring telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian oleh Nopiyanti & Fitriani (2019) terkait inventarisasi jenis-jenis tumbuhan Euphorbiaceae di Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu menunjukkan adanya 5 varietas puring di daerah tersebut. Studi yang dilakukan oleh Bororing *et al.* (2022) menunjukkan bahwa terdapat 25 varietas tanaman puring yang ditemukan di pekarangan rumah Desa Makaaruyen yang terletak di Kecamatan Modoinding, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Informasi mengenai keanekaragaman varietas tanaman puring di Desa Jeruju Besar belum pernah dilaporkan sebelumnya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan inventarisasi berbagai varietas tanaman puring yang ada di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Saragih *et al.* (2021) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang berpedoman pada filsafat positivistik guna melakukan penelitian terhadap objek yang bersifat alamiah dengan analisis data bersifat kualitatif yang lebih menekankan makna, sementara Sugiyono (2022) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai metode yang bertujuan untuk memberikan informasi atau gambaran yang lengkap mengenai keadaan objek yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tanaman puring yang ada di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel pada penelitian ini adalah tanaman puring yang ditemukan secara langsung di pekarangan rumah masyarakat Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Teknik *purposive sampling* digunakan karena lokasi penelitian yang luas sehingga dipilih sampel yang representatif untuk menghemat waktu dan biaya (Anggraeni *et al.*, 2022). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, pengisian lembar data isian lapangan, dan studi literatur. Data kualitatif dianalisis dan disajikan secara naratif (Rijali, 2018) serta dilengkapi dengan gambar dari masing-masing tanaman puring yang telah diidentifikasi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya dari Bulan Agustus hingga Oktober 2023.

### **Alat dan Bahan Penelitian**

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan sampel tanaman puring adalah alat tulis, kamera, penggaris, meteran, tanaman puring, dan lembar

data isian lapangan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan herbarium adalah kertas koran, kardus, alkohol, tali rafia, plastik bening, kertas karton warna putih, spesimen tanaman puring yang telah dikeringkan, dan etiket.

### **Pengambilan Sampel Tanaman Puring**

Pencarian tanaman puring di lokasi penelitian dilakukan dengan metode jelajah atau yang juga dikenal sebagai *cruise method*, yaitu penjelajahan setiap sudut lokasi penelitian (Rugayah dalam Hariri & Irsyam, 2019). Setiap tanaman puring yang ditemukan didokumentasikan menggunakan kamera. Data lapangan terkait morfologi tanaman diamati dan dicatat menggunakan alat tulis.

### **Identifikasi dan Pemberian Deskripsi Tanaman Puring**

Sampel tanaman puring dikeringkan dan dibuat menjadi herbarium, kemudian dideskripsikan dengan mengacu pada buku “Morfologi Tumbuhan” oleh Tjitrosoepomo (1985) dan “Amazing Puring” oleh Sujayanto *et al.* (2008). Identifikasi varietas tanaman puring yang diperoleh dilakukan dengan melakukan pencocokan ciri-ciri morfologis yang dimiliki oleh setiap varietas tanaman puring dengan buku “Puring Eksotis” oleh Silitonga *et al.* (2007), “Amazing Puring” oleh Sujayanto *et al.* (2008), dan “Galeri Puring” oleh Suryani (2008). Ciri-ciri morfologis yang diamati dalam penelitian ini mencakup warna daun, bentuk daun, permukaan daun, daging daun, dan ukuran daun; warna batang, bentuk batang, arah tumbuh batang, percabangan batang, diameter batang, dan permukaan batang; serta tinggi tanaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Inventarisasi Varietas Tanaman Puring**

Varietas tanaman puring yang ditemukan pada penjelajahan yang dilakukan di lokasi penelitian berjumlah 24 varietas. Varietas-varietas tanaman puring yang dijumpai adalah ‘Daylight’, ‘Mentimun’, ‘Gold Star’, ‘Burgundy’, ‘Bor Merah’, ‘Batik Mini’, ‘Mentega’, ‘Kecapi’, ‘Trisula’, ‘Tiger’, ‘Spaghetti Three-Color’, ‘Kura Lokal Variegata’, ‘Emping’, ‘Koi’, ‘Manik Maya’, ‘Jazzy Hybrid’, ‘Lele Kirmizi’, ‘Holland’, ‘Kura Batu’, ‘Jumbo Jet’, ‘Adreanum’, ‘Keris’, ‘Jet Amerika’, dan ‘Kelabang’ yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Puring ‘Daylight’**



**Puring ‘Mentimun’**



**Puring ‘Gold Star’**



**Puring ‘Burgundy’**



**Puring ‘Bor Merah’**



**Puring ‘Batik Mini’**



**Puring 'Mentega'**



**Puring 'Kecapi'**



**Puring 'Trisula'**



**Puring 'Tiger'**



**Puring 'Spaghetti Three-Color'**



**Puring 'Kura Lokal  
Variegata'**



**Puring 'Emping'**



**Puring 'Koi'**



**Puring 'Manik Maya'**



**Puring 'Jazzy Hybrid'**



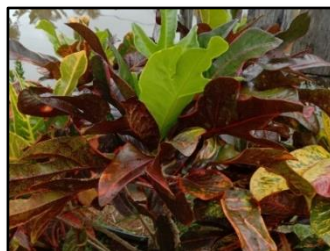
**Puring 'Lele Kirmizi'**



**Puring 'Holland'**



**Puring 'Kura Batu'**



**Puring 'Jumbo Jet'**



**Puring 'Adreanum'**



**Puring 'Keris'**

**Puring 'Jet Amerika'**

**Puring 'Kelabang'**

**Gambar 1. Hasil Inventarisasi Tanaman Puring di Lokasi Penelitian.**

## **Deskripsi Varietas Tanaman Puring**

### ***Puring 'Daylight'***

Puring '*Daylight*' memiliki daun berwarna hijau tua dan kuning yang dominan, ibu tulang berwarna kuning, berbentuk *narrow* (panjang), ujung daun membulat, pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan licin mengkilat, daging daun menyerupai kulit atau belulang, memiliki ibu tulang yang naik ke atas permukaan daun, memiliki tulang-tulang cabang, panjang daun berkisar 2,5-13,4 cm, dan lebar daun berkisar 0,7-2,6 cm. Diameter batang berkisar 0,4-3,5 cm. Tinggi tanaman berkisar 69,5-124 cm.

### ***Puring 'Mentimun'***

Puring '*Mentimun*' memiliki daun berwarna hijau dan kuning, berbentuk *narrow* (panjang), ujung daun membulat, pangkal daun meruncing, tepi daun rata, permukaan licin halus mengkilap, daging daun seperti kulit atau belulang, ibu tulang berwarna kuning dari pangkal hingga ujung daun, memiliki tulang cabang tingkat satu dan dua, terdapat urat-urat daun yang jelas, panjang daun berkisar 4,2-21,1 cm, serta lebar daun berkisar 1,3-5,6 cm. Diameter batang berkisar 0,18-5 cm. Tinggi tanaman berkisar 138-149 cm.

### ***Puring 'Gold Star'***

Puring '*Gold Star*' memiliki daun berwarna hijau bercorak kuning, berbentuk *small* (kecil), ujung daun meruncing, pangkal daun meruncing, tepi daun rata, permukaan daun licin halus mengkilap, daging daun seperti kulit atau belulang, ibu tulang berwarna kuning kehijauan dari pangkal hingga ujung daun, memiliki tulang cabang tingkat satu dan dua, terdapat urat-urat daun yang jelas, panjang daun berkisar 2,2-7,5 cm, serta lebar daun berkisar 0,7-2 cm. Diameter batang berkisar 0,3-4 cm. Tinggi tanaman berkisar 74-134 cm.

### ***Puring 'Burgundy'***

Puring '*Burgundy*' memiliki daun muda berwarna hijau muda bercorak kuning pucat pada permukaan atas dan berwarna hijau sampai kecoklatan pada permukaan bawah, daun tua berwarna hijau tua kemerahan pada permukaan atas dan bawahnya, berbentuk *broad* (lebar), ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi daun berombak, permukaan daun licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, panjang daun berkisar 3,6-21 cm, serta lebar daun berkisar 1-8 cm. Diameter batang berkisar 0,8-4 cm. Tinggi tanaman berkisar 152-155 cm.

### ***Puring 'Bor Merah'***

Puring '*Bor Merah*' memiliki daun berwarna hijau pada permukaan atas



dan berwarna ungu-merah kekuningan pada permukaan bawah, ibu tulang berwarna ungu kemerahan, berbentuk *spiral* (melintir), ujung daun membulat, pangkal daun tumpul, tepi daun rata, permukaan daun licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, memiliki ibu tulang daun yang naik ke atas permukaan daun, panjang daun 2,4-29,9 cm, serta lebar daun berkisar 0,4-3,3 cm. Diameter batang berkisar 0,7-4,5 cm. Tinggi tanaman berkisar 0,7-4,5 cm.

#### ***Puring 'Batik Mini'***

Puring 'Batik Mini' memiliki daun berwarna hijau dengan corak kuning, berbentuk *broad* (lebar), ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan daun licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, panjang daun berkisar 4,5-20 cm, serta lebar daun berkisar 2,1-8 cm. Diameter batang berkisar 0,5-4 cm. Tinggi tanaman berkisar 95-130 cm.

#### ***Puring 'Mentega'***

Puring 'Mentega' memiliki daun berwarna hijau dengan sedikit corak putih kekuningan pada permukaan atas dan berwarna hijau kemerahan pada permukaan bawah, berbentuk *narrow* (panjang), ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan daun licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, terdapat urat-urat daun yang jelas, panjang daun berkisar 2,5-25 cm, serta lebar daun berkisar 0,8-6,5 cm. Diameter batang berkisar 0,5-6 cm. Tinggi tanaman berkisar 154-158 cm.

#### ***Puring 'Kecapi'***

Puring 'Kecapi' memiliki daun muda berwarna hijau muda bercorak kuning pucat pada permukaan atas dan bawahnya, daun tua berwarna hijau kemerahan pada permukaan atas dan berwarna kemerahan pada permukaan bawah, berbentuk *oak* (menyerupai daun ek), ibu tulang berwarna merah, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun berombak, permukaan daun licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 3,5-21 cm, serta lebar daun berkisar 1-8 cm. Diameter batang berkisar 0,8-3 cm. Tinggi tanaman berkisar 95-140 cm.

#### ***Puring 'Trisula'***

Puring 'Trisula' memiliki daun berwarna hijau tua, ibu tulang berwarna putih kekuningan, berbentuk *semi-oak* (agak menyerupai daun ek), ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi daun rata, permukaan daun licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 4-24 cm, serta lebar daun berkisar 2-11 cm. Diameter batang berkisar 0,6-6,5 cm. Tinggi tanaman berkisar 60-150 cm.

#### ***Puring 'Tiger'***

Puring 'Tiger' memiliki daun berwarna hijau tua dengan bercak putih kekuningan pada permukaan atas dan berwarna kemerahan dengan bercak kuning pucat pada permukaan bawah, berbentuk *spiral* (melintir), ujung daun membulat, pangkal daun membulat, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang yang naik ke atas permukaan daun, memiliki tulang-tulang cabang, panjang daun berkisar 4,5-31 cm, serta lebar daun berkisar 0,5-3 cm. Diameter batang berkisar 1-3,5 cm. Tinggi tanaman berkisar



120-141 cm.

#### ***Puring ‘Spaghetti Three-Color’***

Puring ‘*Spaghetti Three-Color*’ memiliki daun berwarna merah, hijau, dan kuning, berbentuk *very narrow* (sangat panjang), ujung daun membulat, pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, memiliki ibu tulang yang naik ke atas permukaan daun dengan warna kuning saat muda dan warna merah saat tua, panjang daun berkisar 5,5-22 cm, serta lebar daun berkisar 0,5-1 cm. Diameter batang berkisar 0,5-4 cm. Tinggi tanaman berkisar 116-141 cm.

#### ***Puring ‘Kura Lokal Variegata’***

Puring ‘*Kura Lokal Variegata*’ memiliki daun berwarna hijau tua dengan bercak kuning hingga merah keunguan, berbentuk bulat telur terbalik, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, tulang daun menyirip, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 3,5-18,1 cm, serta lebar daun berkisar 1,8-11 cm. Diameter batang berkisar 0,8-2,5 cm. Tinggi tanaman 45,7-73,4 cm.

#### ***Puring ‘Emping’***

Puring ‘*Emping*’ memiliki daun berwarna hijau tua dengan tepian berwarna kuning hingga merah keunguan, berbentuk bulat telur, ujung daun membulat, pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, tulang daun menyirip, memiliki ibu tulang yang naik ke atas permukaan daun, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 2,5-10,9 cm, serta lebar daun berkisar 1,4-6,6 cm. Diameter batang berkisar 0,7-1,3 cm. Tinggi tanaman 40,3-78 cm.

#### ***Puring ‘Koi’***

Puring ‘*Koi*’ memiliki daun berwarna hijau tua dengan corak kuning hingga merah keunguan pada permukaan atas dan warna gelap pada permukaan bawah, berbentuk *oak* (menyerupai daun ek), ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 11,6-17,6 cm, serta lebar daun berkisar 5,5-6,7 cm. Diameter batang berkisar 0,7-2,9 cm. Tinggi tanaman 90-115,8 cm.

#### ***Puring ‘Manik Maya’***

Puring ‘*Manik Maya*’ memiliki daun berwarna hijau dengan bercak kuning hingga merah muda dan merah keunguan, berbentuk bulat telur terbalik, ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi daun rata, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 5,5-14,5 cm, serta lebar daun berkisar 2-6 cm. Diameter batang berkisar 0,5-1 cm. Tinggi tanaman 53,5-68 cm.

#### ***Puring ‘Jazzy Hybrid’***

Puring ‘*Jazzy Hybrid*’ memiliki daun berwarna perpaduan antara putih kekuningan, hijau, dan merah, berbentuk *very narrow* (sangat panjang), ujung dan pangkal daun membulat, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, memiliki ibu tulang yang naik ke atas permukaan daun, panjang daun berkisar 4-17 cm, serta lebar daun berkisar 1-3 cm. Diameter





---

batang berkisar 0,5-1,5 cm. Tinggi tanaman 40-58 cm.

***Puring ‘Lele Kirmizi’***

Puring ‘Lele Kirmizi’ memiliki daun berwarna hijau tua hingga hijau kemerahan dengan pola berwarna kuning muda, berbentuk *narrow* (panjang), ujung daun meruncing, pangkal daun tumpul, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 3-24 cm, serta lebar daun berkisar 0,7-5,5 cm. Diameter batang berkisar 0,8-1,7 cm. Tinggi tanaman 39,6-63 cm.

***Puring ‘Holland’***

Puring ‘Holland’ memiliki daun berwarna hijau dan kuning muda dengan permukaan bawah berwarna hijau kemerahan, berbentuk *narrow* (panjang), ujung daun runcing, pangkal daun tumpul, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 4-24 cm, dan lebar daun berkisar 1,5-6,5 cm. Diameter batang berkisar 0,5-2,5 cm. Tinggi tanaman 95-190 cm.

***Puring ‘Kura Batu’***

Puring ‘Kura Batu’ memiliki daun berwarna hijau dengan permukaan bawah berwarna hijau bercampur merah keunguan, berbentuk bulat telur terbalik, ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 3-20,5 cm, serta lebar daun berkisar 2-9,4 cm. Diameter batang berkisar 1,6-3,5 cm. Tinggi tanaman 75,6-185 cm.

***Puring ‘Jumbo Jet’***

Puring ‘Jumbo Jet’ memiliki daun berwarna hijau kekuningan hingga merah keunguan, berbentuk *semi-oak* (agak menyerupai daun ek), ujung daun membulat, pangkal daun runcing, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 6,8-27 cm, serta lebar daun berkisar 4-13,2 cm. Diameter batang berkisar 1-6 cm. Tinggi tanaman 57,4-90 cm.

***Puring ‘Adreanum’***

Puring ‘Adreanum’ memiliki daun berwarna hijau tua dengan tulang daun berwarna merah hingga kuning, berbentuk *broad* (lebar), ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang berwarna kuning, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 6-28 cm, serta lebar daun berkisar 2,3-9,6 cm. Diameter batang berkisar 2-5,3 cm. Tinggi tanaman 45-94 cm.

***Puring ‘Keris’***

Puring ‘Keris’ memiliki daun berwarna hijau dengan corak merah muda dan kuning pada permukaan atas serta warna ungu kemerahan dengan corak kuning pucat pada permukaan bawah, berbentuk *narrow* (panjang), ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun berombak, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti kulit atau belulang, memiliki ibu tulang, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 3,6-16 cm, serta lebar daun



berkisar 0,5-4 cm. Diameter batang berkisar 0,5-2 cm. Tinggi tanaman 49-69 cm.

#### **Puring ‘Jet Amerika’**

Puring ‘Jet Amerika’ memiliki daun berwarna hijau tua bercorak putih, berbentuk *oak* (menyerupai daun ek), ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang berwarna hijau, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 4,5-11,8 cm, serta lebar daun berkisar 1,3-4,4 cm. Diameter batang berkisar 0,5-6 cm. Tinggi tanaman 82,5-175 cm.

#### **Puring ‘Kelabang’**

Puring ‘Kelabang’ memiliki daun berwarna hijau dengan ruas-ruas berwarna kuning dan merah serta ibu tulang daun berwarna kuning hingga merah muda, berbentuk *narrow* (panjang), ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan licin mengkilat, daging daun seperti perkamen, memiliki ibu tulang berwarna ungu, memiliki tulang cabang dan urat daun yang tampak jelas, panjang daun berkisar 11-27 cm, serta lebar daun berkisar 2-3,5 cm. Diameter batang berkisar 0,5-3,5 cm. Tinggi tanaman 173-202 cm.

#### **Pembahasan**

Tanaman puring adalah tanaman yang berasal dari divisi Magnoliophyta, kelas Magnoliopsida, ordo Euphorbiales, famili Euphorbiaceae, dan genus *Codiaeum* (Sulistiana, 2017; Yulianti *et al.*, 2023). Kanjevac *et al.* (2023) menyatakan bahwa tanaman puring merupakan tanaman yang berasal dari Kepulauan Maluku, Indonesia dan daerah hutan hujan tropis di Filipina, Papua, dan Australia, yang awalnya diintroduksi ke daerah-daerah hangat atau tropis dan berlanjut ke daerah Eropa dan Amerika. Tanaman puring menjadi salah satu tanaman hias yang terkenal di kalangan masyarakat. Tanaman puring umum dimanfaatkan sebagai tanaman pendamping makam, tanaman pagar, dan tanaman hias (Nosiani, 2015; Gogahu *et al.*, 2016). Tanaman puring sangat mudah untuk tumbuh di berbagai kondisi lingkungan dan tidak membutuhkan perawatan yang rumit. Hal ini menyebabkan tanaman puring menjadi semakin populer dan umum dijumpai di perumahan, taman, sekolah, bahkan lapangan golf (Magdalita *et al.*, 2014). Menurut Nosiani (2015); Putri & Ramli (2020), jumlah varietas tanaman puring di Asia dan Pasifik mencapai angka 1.600.

Hasil inventarisasi varietas tanaman puring yang dilakukan di lokasi penelitian menunjukkan adanya 24 varietas yang ditemukan. Setiap varietas menunjukkan morfologi daun yang berbeda, terutama dalam bentuk, warna, dan ukuran. Brown (dalam Asniawati & Purwantoro, 2019; Njaya *et al.*, 2021) mengemukakan bahwa bentuk daun tanaman puring dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu *broad* (lebar), *recurved* (melengkung), *semi-oak* (agak menyerupai daun ek), *oak* (menyerupai daun ek), *interrupted* (terpisah), *small* (kecil), *spiral* (melintir), *narrow* (panjang), dan *very narrow* (sangat panjang). Namun, bentuk lain juga dapat ditemukan, seperti bentuk bulat telur terbalik yang ditemukan pada varietas ‘Kura Lokal Variegata’. Dari inventarisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bentuk daun yang paling banyak ditemukan adalah *narrow* (panjang), sementara yang paling sedikit ditemukan adalah *small* (kecil). Bentuk daun *recurved* dan *interrupted* tidak ditemukan pada tanaman puring yang diperoleh. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan persediaan atau



kelangkaan dari varietas tanaman puring dengan bentuk daun *recurved* dan *interrupted* yang dapat ditemukan oleh masyarakat di lokasi penelitian.

Warna daun tanaman puring sangat bervariasi antarvarietasnya. Daun tanaman puring memiliki warna alami berupa warna hijau, namun mengalami modifikasi seiring waktu sehingga muncul warna putih, merah, oranye, ungu, merah muda, kuning, cokelat, krim, dan masih banyak lagi (Devi & Shanthi, 2013; Devi, 2017). Keanekaragaman pada daun tanaman puring disebabkan oleh kombinasi dari faktor-faktor genetik dan lingkungan (Falcioni *et al.*, 2023). Hibridisasi tanaman puring menghasilkan varietas-varietas yang memiliki bentuk dan warna daun yang berbeda sehingga terdapat peningkatan keanekaragaman genetik (Asniawati & Purwantoro, 2019). Njoya *et al.* (2021) menyatakan bahwa dasar genetik dari variasi morfologi daun tanaman puring terkait dengan tingginya frekuensi mutasi somatik dan/atau penyerbukan silang oleh semut, yang biasanya menghasilkan fenotipe baru. Warna pada tanaman puring juga dapat dipengaruhi oleh senyawa fitokimia yang dikandungnya, mengingat bahwa senyawa fitokimia merupakan senyawa aktif yang memberikan warna, rasa, dan sistem pertahanan kepada tanaman (Babatunde *et al.*, 2017). Warna hijau pada daun dapat ditemukan pada seluruh varietas tanaman puring yang diinventarisasi.

Selain warna dan bentuk daun, karakter batang turut diamati. Karakter batang pada seluruh varietas yang ditemukan cenderung sama. Tanaman puring memiliki batang berkayu, berkambium, dan bercabang (Sulistiana, 2017). Seluruh varietas yang ditemukan menunjukkan permukaan batang dengan bekas-bekas daun dan percabangan simpodial. Percabangan simpodial adalah percabangan di mana batang pokok tidak dapat dibedakan dengan cabang (Rosanti, 2018). Agustina (2021) mengemukakan bahwa percabangan pada tanaman puring menyesuaikan pada iklim di lingkungannya. Hal ini didukung oleh Reddy *et al.* (2017) yang menyimpulkan bahwa tampak fisik tanaman puring dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Selain itu, diketahui bahwa tanaman puring memiliki akar tunggang. Famili Euphorbiaceae adalah tanaman dikotil yang dicirikan dengan akar tunggang (Putri *et al.*, 2023).

Masing-masing varietas memiliki nama tersendiri. Kadir (dalam Sulistiana, 2017) memaparkan bahwa kelangkaan literatur terkait tanaman puring menyebabkan sulitnya mendapatkan nama jenis bagi varietas-varietas puring yang ada. Sulistiana & Setijorini (2015); Sindy *et al.* (2022) menuliskan bahwa baik di Indonesia maupun di luar negeri, nama dari varietas tanaman puring diberikan nama secara lokal atau komersial dan umum didasarkan pada bentuk daun atau nama tokoh terkenal. Hal ini memicu adanya varietas puring yang memiliki berbagai macam nama.

## SIMPULAN

Varietas tanaman puring yang ditemukan pada penjelajahan yang dilakukan di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat berjumlah 24 varietas, yaitu 'Daylight', 'Mentimun', 'Gold Star', 'Burgundy', 'Bor Merah', 'Batik Mini', 'Mentega', 'Kecapi', 'Trisula', 'Tiger', 'Spaghetti Three-Color', 'Kura Lokal Variegata', 'Emping', 'Koi', 'Manik Maya', 'Jazzy Hybrid', 'Lele Kirmizi', 'Holland', 'Kura



Batu', 'Jumbo Jet', 'Adreanum', 'Keris', 'Jet Amerika', dan 'Kelabang'.

## SARAN

Hasil inventarisasi pada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan tanaman puring. Selain itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelaahan terkait pemanfaatan tanaman puring oleh masyarakat sekitar selain sebagai tanaman hias.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi dan pengambilan sampel tanaman puring.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y. I. D. (2021). Identifikasi Morfologi Tumbuhan Perdu di Kawasan Wisata Telaga Buret Tulungagung sebagai Media Belajar Biologi Berupa Katalog. *Thesis*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Anggraeni, L. D., Uda, S. K., & Sadono, A. (2022). Inventarisasi *Paludicrop* di Desa Pilang Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. *BiosciED: Journal of Biological Science and Education*, 3(1), 9-18. <https://doi.org/10.37304/bed.v3i1.4917>
- Asniawati, M. D., & Purwantoro, A. (2019). Genetic Diversity of Croton (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss) and its Offspring Based on RAPD Markers. *Ilmu Pertanian (Agricultural Science)*, 4(2), 52-58. <https://doi.org/10.22146/ipas.40899>
- Babatunde, E. E., Banji, A. F., Foluke, O., Ayandiran, A. D., & Fatima, K. (2017). Comparative Study of Leaf Morphology, Phytochemical, Mineral and Proximate Analysis of *Codiaeum variegatum* (L.) A. Juss. (Malpighiales: Euphorbiaceae) and its Stable Mutant. *Brazilian Journal of Biological Sciences*, 4(7), 25-34. <https://dx.doi.org/10.21472/bjbs.040704>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya. (2022). *Kecamatan Sungai Kakap dalam Angka 2022*. Kubu Raya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya.
- Bororing, C. N., Mambu, S. M., & Ai, N. S. (2022). Inventarisasi Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* L.) di Pekarangan Rumah Desa Makaaruyen, Kecamatan Modinding, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Sains*, 22(2), 104-110. <https://doi.org/10.35799/jis.v22i2.41364>
- Devi, N. D., & Shanthi, A. (2013). Propagating Crotons from Leaves. *African Journal of Agricultural Research*, 8(26), 3473-3475. <http://dx.doi.org/10.5897/AJAR2013.7236>
- Falcioni, R., Antunes, W. C., Demattê, J. A. M., & Nanni, M. R. (2023). Biophysical, Biochemical, and Photochemical Analyses Using Reflectance Hyperspectroscopy and Chlorophyll a Fluorescence Kinetics in Variegated Leaves. *Biology*, 12(5), 1-24. <https://doi.org/10.3390/biology12050704>
- Gogahu, Y., Ai, N. S., & Siahaan, P. (2016). Konsentrasi Klorofil pada Beberapa



- Varietas Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* L.). *Jurnal MIPA UNSRAT*, 5(2), 76-80. <https://doi.org/10.35799/jm.5.2.2016.12964>
- Hajratul, D. M., Pratiwi, N. N., & Yuniarti, E. (2021). Analisis Indeks Desa Membangun Desa Jeruju Besar. *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 8(1), 1-9. <https://dx.doi.org/10.26418/jelast.v8i1.44856>
- Hariri, M. R., & Irsyam, A. S. D. (2019). Jenis-jenis Gulma pada Kebun Tebu di Kecamatan Asembagus, Situbondo, Jawa Timur: Kelompok Eudikotiledon. *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*, 1(2), 47-53. <https://doi.org/10.26740/jrba.v1n2.p47-53>
- Hasanah, U., Nofisulastri., & Safnowandi. (2020). Inventarisasi Serangga Tanah di Taman Wisata Alam Gunung Tunak Kabupaten Lombok Tengah. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 8(1), 126-135. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v8i1.2560>
- Kanjevac, M. M., Todorović, M. S., Stanković, M. S., & Bojović, B. M. (2023). Allelopathic Potential of *Codiaeum variegatum* L. Rumph. Ex A. Juss. on Germination, Early Growth and Biochemical Characteristics of *Lolium perenne* L. *Kragujevac Journal of Science*, 45(1), 287-298. <https://doi.org/10.5937/KgJSci2345287K>
- Kusmana, C. (2015). Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hijau. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (pp. 1747-1755). Bogor, Indonesia: Institut Pertanian Bogor,
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1-11.
- Lausch, A., Bannehr, L., Beckmann, M., Boehm, C., Feilhauer, H., Hacker, J. M., Heurich, M., Jung, A., Klenke, R., Neumann, C., Pause, M., Rocchini, D., Schaepman, M. E., Schmidlein, S., Schulz, K., Selsam, P., Settele, J., Skidmore, A. K., & Cord, A. F. (2016). Linking Earth Observation and Taxonomic, Structural and Functional Biodiversity: Local to Ecosystem Perspectives. *Ecological Indicators*, 70(1), 317-339. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2016.06.022>
- Magdalita, P. M., Toretta, N. K., & Sotto, R. C. (2014). Characterization of Phenotypic Variation in Selected Croton (*Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss.) Varieties and Natural Mutants. *Journal of Nature Studies*, 13(2), 41-55.
- Mutakabbir, E. A., & Duakaju, N. N. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias di Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 2(1), 25-34. <http://dx.doi.org/10.35941/jakp.2.1.2019.2055.25-34>
- Njoya, E. M., Fewou, P. M., & Niedermeyer, T. H. J. (2021). *Codiaeum variegatum* (L.) Rumph. ex A. Juss. (Euphorbiaceae): An Overview of its Botanical Diversity, Traditional Uses, Phytochemistry, Pharmacological Effects and Perspectives Towards Developing its Plant-based Products. *Journal of Ethnopharmacology*, 277(1), 114244. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2021.114244>
- Nopiyanti, N., & Fitriani, L. (2019). Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Famili



- Euphorbiaceae di Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Biosilampari: Jurnal Biologi*, 1(2), 65-72. <https://doi.org/10.31540/biosilampari.v1i2.261>
- Nosiani, T. (2015). Pengaruh Media Tanam terhadap Pertumbuhan Puring (*Codiaeum variegatum*). *Jurnal Pena Sains*, 2(2), 97-104. <https://doi.org/10.21107/jps.v2i2.1970>
- Putri, A., & Ramli. (2020). Pengaruh Konsentrasi ZPT *Indole Butyric Acid* (IBA) terhadap Pertumbuhan Stek Cabang Primer Tanaman Puring. *Agrotekbis : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(6), 1376-1382.
- Putri, R. G., Sutisna, R. H. T., Al-Islami, Z. N., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Famili Euphorbiaceae di Sekitar Herbarium Bandungense SITH ITB Jatinangor. *JURRIT: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 43-52. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1434>
- Qomariyah, S. N., & Utomo, M. W. (2021). Strategi Pemasaran Tanaman Hias dengan Pendekatan Analisis SWOT. *EPiC: Exact Papers in Compilation*, 3(3), 361-368.
- Rafdinal., Ambiyar., Fernandez, D., & Adri, J. (2022). Pemberdayaan Bumrag Kenagarian Andiang sebagai Penghasil Pupuk Granul untuk Tanaman Hias. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 559-568. <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i2.559-568>
- Reddy, B. S., Chandrashekar, S. Y., Nataraj, S. K., & Munikrishnappa, P. M. (2017). *Codiaeum variegatum* (Family: Euphorbiaceae). Dalam R. L. Misra & S. Misra (Eds.), *Commonly Used Ornamental Plants*. Britania Raya: Kruger Brentt Publishers.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosanti, D. (2018). Struktur Morfologi Batang Tumbuhan di Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 15(1), 30-34. <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v15i1.1762>
- Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sigala, C., Songke, N. G., Tumoka, K. P., Butarbutar, R. R., & Nio, S. A. (2019). Konsentrasi Klorofil Total pada Daun Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* L.) yang Diberi Perlakuan Naungan. *Jurnal Ilmiah Sains*, 19(2), 70-73. <https://doi.org/10.35799/jis.19.2.2019.23316>
- Silitonga, R. R., Simatupang, K., & Hendrawan, A. (2007). *Puring Eksotis*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Sindy, M., Rollando., & Afthoni, M. H. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak dan Fraksi dari Daun Puring Anting (*Codiaeum variegatum* var. *Pictum* F. *Appendiculatum*) pada Bakteri *E. coli* dan *S. aureus*. *Sainsbertek: Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.33479/sb.v3i1.209>
- Sriastuti, W., Herawatiningsih, R., & Tavita, G. E. (2018). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Tanaman Hias dalam Kawasan IUPHHK-HTI PT. Bhatara Alam Lestari di Desa Sekabuk Kecamatan



- Sadaniang Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 147-157. <https://dx.doi.org/10.26418/jhl.v6i1.24288>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujayanto, G., Suswanto, B., Brata, F. T. J., Wimarna, T., Kartitiani, T., Purwanto, R., Eulalia, A. K., Wafa, Z., & Ferry. (2008). *Amazing Puring*. Jakarta: Majalah Flona.
- Sukmawati., Trianto, M., & Nuraini. (2020). Hubungan Kekerbatan Intraspesies Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum* L.) di Kecamatan Parigi Selatan Berdasarkan Analisis Fenetik. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 161-172. <https://doi.org/10.32938/jbe.v5i3.733>
- Sulistiana, S. (2017). *Tanaman Puring (Codiaeum variegatum) sebagai Pendegradasi Polutan Menuju Lingkungan Sehat*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sulistiana, S., & Setijorini, L. E. (2015). Kemampuan Penyerapan Timbal (Pb) pada Beberapa Kultivar Tanaman Puring (*Codiaeum variegatum*). *Jurnal Matematika Sain, dan Teknologi*, 16(1), 10-17. <https://doi.org/10.33830/jmst.v16i1.219.2015>
- Sunarmi. (2014). Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran di Luar Kelas dan Tugas yang Menantang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 38-49.
- Suryani, T. V. (2008). *Galeri Puring*. Depok: Swadaya.
- Susilowati, L. E., Fathi, H., Kautsar, A., & Fitriani, N. (2022). Penyediaan Bibit Tanaman Hias oleh Mahasiswa KKN untuk Program Penghijauan Kampus. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(1), 49-56. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i1.159>
- Suwarso, E., Paulus, D. R., & Widanirmala, M. (2019). Kajian *Database* Keanekaragaman Hayati Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 13(1), 79-91. <https://doi.org/10.35475/riptek.v13i1.53>
- Tao, R. (2017). Retrieved October 15, 2023, from Chronica Horticulturae. Interactwebsite: <https://www.ishs.org/system/files/chronica-documents/ch5701.pdf>
- Tjitrosoepomo, G. (1985). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Upadani, I. W., Darmawan, D. P., & Tenaya, I. N. (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis Puring di Desa Petiga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 1(2), 67-75.
- Yulianti, A. D. A., Murty, E. H., Hikmiyah, L. R., A'yuningtiyas, Q., Agustin, S. A. D., Rahmadhani, S., & Fardhani, I. (2023). Diversity of Angiosperm Plants in the Tugu Square, Malang City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 4343-4352. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.2622>
- Yunus, M. A., Siroj, N. A., Yusuf, M. M., Syahroni, M., & Hidayatullah, S. (2023). Desa Kebonpedes Asri dan Lingkungan Hijau Melalui “Gotong Royong”. *Haspi: Jurnal Pengabdian Hasil Implementasi & Diseminasi*, 2(2), 169-176.